



## **Pengaruh Aspek Perilaku dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Aceh Timur**

### ***The Influence of Behavioral Aspects in Increasing Fishermen's Income in the Coastal Areas of East Aceh Regency***

**Rozalina<sup>1)\*</sup>, Siti Balqies Indra<sup>1)</sup> & Riezky Purnama Sari<sup>2)</sup>**

1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Indonesia

2) Program Studi Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Samudra, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Timur, penentuan lokasi penelitian yaitu secara *Purposive sampling* (Sengaja). Objek penelitian ini adalah nelayan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* yaitu dengan memilih 5 Kecamatan (Birem Bayeun, Ranto Selamat, Sungai Raya, Idi rayeuk dan Nurussalam) di wilayah pesisir dengan jumlah nelayan terbanyak, kemudian dari 5 (lima) kecamatan tersebut diambil masing-masing 20 orang nelayan dengan metode *incidental* sebagai sampel, jumlah sampel terpilih adalah 100 orang. Ruang lingkup penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan nelayan, serta pendapatan nelayan, dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus. Hasil penelitian untuk melihat reliabilitas dengan Cronbach's alpha diperoleh  $\alpha = 0,613 > 0,6$  artinya seluruh item dari pernyataan dapat dipercaya untuk diteliti. Dari hasil analisis aspek perilaku berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan. Pengujian secara partial (uji t) diperoleh pengetahuan, sikap berpengaruh terhadap pendapatan sedangkan untuk variabel keterampilan tidak berpengaruh. Uji simultan (Uji F) pengaruh aspek perilaku terhadap pendapatan menunjukkan hasil yang berpengaruh.

**Kata Kunci:** Prilaku; Nelayan; Pendapatan

#### **Abstract**

This research was conducted in East Aceh Regency, determining the research location using *purposive sampling* (intentional). The object of this research is fishermen in East Aceh Regency in 2022. Sampling was carried out using a *disproportionate stratified random sampling* technique, namely by selecting 5 sub-districts (Birem Bayeun, Ranto Selamat, Sungai Raya, Idi Rayeuk and Nurussalam) in the coastal area with the largest number of fishermen, Then from the 5 (five) sub-districts, 20 fishermen each were taken using the *incidental* method as samples, the number of selected samples was 100 people. The scope of this research is the knowledge, attitudes, and skills of fishermen, as well as fishermen's income, carried out in July-August. The results of research to see reliability with Cronbach's alpha obtained  $\alpha = 0.613 > 0.6$ , meaning that all items from the statement can be trusted to be studied. From the results of the analysis, behavioral aspects influence the increase in fishermen's income. Partial testing (*t-test*) showed that knowledge and attitudes affected income, while the skills variable had no effect. The simultaneous test (*F test*) of the influence of behavioral aspects on income shows influential results.

**Keywords:** Behaviour, Fisherman, Income

**How to Cite:** Rozalina, Indra, S.B., & Sari, R.P., (2024), Pengaruh Aspek Perilaku dalam Meningkatkan Pendapatan Nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Aceh Timur, *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 6 (1): 32-43,

\*E-mail: [rozaliana@unsam.ac.id](mailto:rozaliana@unsam.ac.id)

ISSN 2722-0338 (Online)



## PENDAHULUAN

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan (Adela et al., 2019; Perak, 2017; Suharyanto et al., 2017). Sumberdaya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat (Nurjannah & Robi, 2015; Sugiyanto et al., 2020; Tursilarini, 2011).

Provinsi Aceh memiliki potensi sumberdaya alam yang mendukung untuk pengembangan hasil sektor perikanan (Ilhamdi et al., 2020). Aceh memiliki prospek dalam menjadi pengeksport hasil laut baik itu ke provinsi lain di Indonesia maupun ke luar negeri. Perikanan merupakan sektor riil yang paling dekat dengan masyarakat Aceh. Melalui sektor agribisnis perikanan ini, Aceh memiliki peluang besar untuk mengembangkan perekonomiannya di masa akan datang. Namun sektor agribisnis ini, mempengaruhi pendapatan nelayan, tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya atau yang biasa disebut dengan produksi hasil tangkapan (Curahan et al., 2020; Irsan et al., 2022; Riza, 2015; Saifullah et al., 2023; Wibowo, 2020). Banyaknya tangkapan secara langsung juga berpengaruh terhadap besarnya pendapatan yang diterima hingga nelayan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari (Adela et al., 2019; Fatimah et al., 2022; Lubis, 2014).

Aceh Timur merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Aceh yang memiliki limpahan sumber daya kelautan sehingga kaya akan hasil lautnya. Potensi perikanan di Aceh Timur ini sangat besar, dari 24 Kecamatan, 14 diantaranya merupakan kecamatan pesisir dan 120 gampong pesisir tersebar dari Birem Bayeun hingga Kecamatan Madat dengan panjang garis pantai 124 Km, luas laut 1.683 KM<sup>2</sup> dan luas perairan umum 1.322 Ha. Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Aceh Timur pada tahun 2020 lalu jumlah nelayan mencapai 20.140 orang, sementara jumlah Armada tangkap ikan (Kapal dan Boat) mencapai 3.466 Unit dan hasil tangkapan laut mencapai 29.235,71 Ton/Tahun dengan nilai uang rata-rata sebesar Rp. 191.962.465.000,-/Tahun. Beberapa macam jenis perikanan laut ditangkap oleh nelayan Aceh Timur antara lain meliputi ikan tuna, kakap, bawal, tongkol, kembung, tenggiri, teri dan beberapa jenis sumber daya ikan lainnya.

Pendapatan nelayan sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan (Adela et al., 2019; Lubis, 2014; Nainggolan et al., 2023; Sumber et al., 2018).

Perilaku merupakan segala tindakan yang dilakukan seseorang yang secara umum dipengaruhi oleh tiga hal yaitu pengetahuan, sikap, keterampilan (Aprilda, 2012; Benaziria, 2018; Haryati & Harahap, 2018). Perilaku juga adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Aspek perilaku ini dapat dibagi menjadi tiga komponen yang dapat mempengaruhi perilaku manusia, yaitu komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga komponen ini nantinya dapat mempengaruhi pendapatan nelayan

dalam pengelolaan hasil laut. Untuk mengetahui bagaimana nelayan mengelola hasil laut untuk memenuhi kebutuhan ikan di Aceh Timur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aspek Perilaku Dalam Pendapatan Nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Aceh Timur.”

Penelitian dasar terdahulu dalam domain ini telah menyoroti berbagai aspek yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Nurbaya (2019) meneliti tentang pengaruh pendapatan nelayan terhadap peningkatan ekonomi, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pendapatan nelayan dan peningkatan ekonomi masyarakat nelayan. Silva (2019), dalam penelitiannya, mengkaji perilaku ekonomi rumah tangga nelayan dengan fokus pada pendapatan dan pengeluaran, serta memperhatikan aktivitas produksi melaut dan jenis pekerjaan nelayan. Sementara itu, Merta (2019) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pendapatan masyarakat nelayan dengan perspektif ekonomi Islam. Merta menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan. Meskipun demikian, penelitian ini akan membedakan dirinya dengan menganalisis secara khusus pengaruh aspek perilaku dalam meningkatkan pendapatan nelayan di Wilayah Pesisir Kabupaten Aceh Timur. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi dimensi perilaku yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan, menawarkan wawasan tambahan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat nelayan di wilayah tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini di Kabupaten Aceh Timur. Metode penentuan lokasi penelitian yaitu secara *Purposive* sampling (Sengaja). Hal ini dikarenakan Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu wilayah dengan nelayan perikanan terbanyak di Aceh. Objek penelitian ini adalah nelayan di Kabupaten Aceh Timur. Subjek penelitian untuk model dalam penelitian ini adalah Nelayan di Kabupaten Aceh Timur tahun 2022 dengan teknik *disproportionate stratified random sampling* yaitu dengan memilih 5 Kecamatan (Birem Bayeun, Ranto Selamat, Sungai Raya, Idi rayeuk dan Nurussalam) di wilayah pesisir dengan jumlah nelayan terbanyak, kemudian dari 5( lima) kecamatan tersebut di pilih masing masing 20 orang responden sebagai sampel dengan jumlah sampel 100 nelayan yang mewakili dari wilayah Pesisir di Kabupaten Aceh Timur, untuk setiap variabel perilaku yang diteliti.

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan nelayan, Peneliti ingin mengetahui pengaruh aspek perilaku terhadap pendapatan nelayan di wilayah pesisir, Aceh Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2022

Penelitian ini menggunakan metode *mixed methode* yaitu pengumpulan data secara primer maupun sekunder. Data primer adalah data pertama kali yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data di lapangan langsung, karena hal inilah data primer disebut sebagai data pertama atau data mentah. Kemudian data primer digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengambil kesimpulan atas jawaban dari pertanyaan peneliti tersebut. Sedangkan data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan pada penelitian kali ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang nantinya akan dibantu oleh program SPSS20 (*Statistical Package Social Sciences*). Metode analisis data yang dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa baik item pernyataan dalam kuesioner digunakan, item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai validitas yang tinggi dan dikatakan tidak valid jika item pernyataan mempunyai nilai validitas rendah. Item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang cukup terpercaya untuk mengukur suatu item pernyataan dalam kuesioner. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien alfa (Cronbach's alpha). Jika koefisien alfa  $> 0,6$  maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel.

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

- 1) Uji Normalitas (uji sampel berdistribusi normal)
- 2) Uji Multikolinieritas (uji korelasi (hubungan) antar variabel)
- 3) Uji Heteroskedastisitas (uji varian)

Analisis Regresi Linier Berganda adalah analisis pengaruh hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, X_3 \dots X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan Regresi Linear Berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = \text{Pendapatan nelayan Aceh} \quad (\text{Rp/tahun})$$

a = Konstanta regresi variable independen

b = Koefisien

X1 = Pengetahuan (Skor)

X2 = Sikap nelayan (Skor)

X3 = Keterampilan (Skor)

e = Standar Error

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh dari aspek perilaku yang diwakilkan oleh variabel Pengetahuan ( $X_1$ ), Sikap Nelayan ( $X_2$ ), dan Keterampilan ( $X_3$ ) terhadap Pendapatan Nelayan (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai signifikansi di bawah nilai 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya variabel aspek perilaku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.
- Jika nilai signifikansi di atas nilai 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima artinya variabel aspek perilaku tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validasi

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa baik item pernyataan dalam kuesioner digunakan, item pernyataan dikatakan valid jika mempunyai nilai validitas yang tinggi dan dikatakan tidak valid jika item pernyataan mempunyai nilai validitas rendah. Item pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$

		Correlations			
		Pengetahuan	Sikap	Keterampilan	Pendapatan
Pengetahuan	Pearson Correlation	1	,329**	,424**	,330**
	Sig. (2-tailed)		,001	,000	,001
	N	100	100	100	100
Sikap	Pearson Correlation	,329**	1	,233*	,348**
	Sig. (2-tailed)	,001		,019	,000
	N	100	100	100	100
Keterampilan	Pearson Correlation	,424**	,233*	1	,039
	Sig. (2-tailed)	,000	,019		,698
	N	100	100	100	100
Pendapatan	Pearson Correlation	,330**	,348**	,039	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,698	
	N	100	100	100	100

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dengan dibantu program SPSS20 maka diperoleh maka diperoleh nilai signifikan validasi (2-tailed) untuk aspek perilaku pengetahuan terhadap sikap (0,001) Keterampilan (0,000) dan pendapatan (0,001) adalah valid. Aspek perilaku Sikap dengan pengetahuan (0,001), dengan keterampilan (0,019) dan dengan pendapatan (0,000) menunjukkan hal yang valid. Untuk validasi keterampilan diperoleh nilai (0,000), dengan sikap (0,019) dan dengan pendapatan (0,698), menunjukkan variabel pengetahuan dan sikap valid sedangkan dengan pendapatan tidak valid sesuai dengan kondisi lapangan yang banyak nelayan hanya mengikut karena adanya waktu luang diantara mereka, jadi mereka mempergunakannya untuk ikut kelaut.

### Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang cukup terpercaya untuk mengukur suatu item pernyataan dalam kuesioner. Uji reliabilitas diukur dengan menggunakan koefisien alfa (Cronbach's alpha). Jika koefisien alfa > 0,6 maka item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan reliabel

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
2,343E-009	,613	4

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Hasil penelitian untuk melihat reabilita dengan Cronbach's alpha diperoleh  $\alpha = 0,613 > 0,6$  artinya seluruh item dari pernyataan dapat dipercaya untuk diteliti.

### Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

## Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pendapatan	,313	100	,000	,724	100	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan 0,000 artinya setiap pernyataan yang di dapat berdistribusi normal karena  $< 0,05$ .

## Uji Multicolinearitas

Model	Dimension	Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>					
		Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengetahuan	Sikap	Keterampilan
1	1	3,990	1,000	,00	,00	,00	,00

a. Dependent Variable: Pendapatan

Untuk Uji Multikolinearitas diperoleh nilai Eigenvalue 3,990 artinya lebih kecil dari 10 dan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan untuk uji varian diperoleh untuk pengetahuan 0,00, sikap 0,00 dan keterampilan 0,00 artinya ketiga variabel aspek perilaku tersebut lebih kecil dari 0.05 menunjukkan aspek ketiga variabel tersebut bervariasi.

## Analisis Pengetahuan

**Tabel 1. Analisis Aspek Pengetahuan Terhadap Pendapatan Nelayan di Pesisir Kabupaten Aceh Timur, 2022**

No	Pernyataan Aspek Pengetahuan	Jumlah score rata rata
1	Pemanfaatan dan pengelolaan penangkapan ikan daerah diatur dengan peraturan perundang - undangan sehingga nelayan tidak kesulitan dalam melakukan aktifitasnya	4,08
2	Pemanfaatan dan pengelolaan penangkapan ikan cenderung bersifat sektoral, sehingga kadangkala menimbulkan konflik antara nelayan mengenai wilayah tangkapan	4,11
3	Pemanfaatan dan pengelolaan penangkapan ikan belum memperhatikan konsep daerah pesisir sebagai suatu kesatuan ekosistem yang tidak dibatasi oleh wilayah administratif pemerintahan	3,93
4	Kewenangan daerah dalam rangka otonomi daerah belum dipahami secara komprehensif oleh para nelayan, sehingga pada setiap daerah dan setiap sektor timbul berbagai pemahaman dan penafsiran yang berbeda dalam pemanfaatan pesisir	3,99
5	Nelayan tidak mengetahui harga pasar ikan sebagai sumber pendapatannya, karena dikendalikan oleh para pemilik modal atau para pedagang/tengkulak	3,75
6	Nelayan pengetahuan berbagai metode penangkapan ikan dan hubungan antara efektivitas mengenai ikan dan perilakunya	4,21
7	Nelayan sebagai buruh Pekerjaan pada kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang tergolong membahayakan dibanding pekerjaan lain, maka profesi pelaut kapal penangkap ikan memiliki karakteristik pekerjaan "3d" yaitu: membahayakan (dangerous), kotor dirty) dan sulit (difficult) (FAO, 2000)	4,04
8	Penyebab kecelakaan pada kapal perikanan, yaitu rendahnya kesadaran awak kapal tentang keselamatan kerja pada pelayaran dan kegiatan penangkapan	4,26
9	Rendahnya penguasaan kompetensi keselamatan pelayaran dan penangkapan ikan karena kapal tidak dilengkapi peralatan keselamatan sebagaimana seharusnya	4,12
10	Nelayan juga dapat memperkirakan cuaca buruk seperti gelombang besar dalam	4,47

11	pelayaran Ukuran kapal juga menentukan jangkauan nelayan dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan	4,52
	Jumlah rata rata	4,10

Sumber: Data primer 2022

Dari hasil analisis deskriptif terhadap pengetahuan perolehan nilai score terendah yaitu pada Nelayan tidak mengetahui harga pasar ikan sebagai sumber pendapatannya, karena dikendalikan oleh para pemilik modal atau para pedagang/tengkulak yaitu 3,75 ini dapat mengakibatkan rendahnya pendapatan nelayan karena hasil yang mereka peroleh akan dikendalikan oleh pemilik modal. Sementara score yang tertinggi diperoleh pada pernyataan Ukuran kapal juga menentukan jangkauan nelayan dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan yaitu 4,52 adalah 4,10 artinya nelayan setuju dengan semua pernyataan yang diberikan, scor menunjukkan bahwa nelayan beranggapan bahwa semakin besar ukuran kapal akan semakin banyak ikan yang diperoleh karena kapal bisa lebih jauh melaut, pada pernyataan tentang pengetahuan Nelayan juga dapat memperkirakan cuaca buruk seperti gelombang besar dalam pelayaran Ukuran kapal juga menentukan jangkauan nelayan dalam melakukan aktifitas penangkapan ikan

### **Analisis Sikap**

Tabel 2. Analisis Aspek Sikap Terhadap Pendapatan Nelayan di Pesisir Kabupaten Aceh Timur, 2022

No	Pernyataan Aspek Sikap Nelayan	Jumlah score rata rata
1	Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka	4,56
2	Dari segi cara hidup nelayan adalah komunitas gotong royong dan berkelompok	3,79
3	Gotong royong dan tolong menolong terasa sangat penting pada saat mengatasi keadaan yang menuntut pengeluaran biaya besar dan pengerahan tenaga yang banyak	3,98
4	Nelayan pun membina hubungan dengan nelayan buruh yang akan membantunya dalam kegiatan penangkapan ikan	3,80
5	Dalam aktivitas distribusi pemasaran, para nelayan juga berhubungan dengan pihak lain seperti para pedagang	4,09
6	Ketergantungan para nelayan tradisional kepada para pemilik modal cukup besar karena pendapatan mereka tidak menentu	3,90
7	Nelayan umumnya melakukan pinjaman sebelum melaut baik untuk memenuhi kebutuhan produksi ataupun kebutuhan hidup rumah tangganya	3,73
8	Keselamatan kerja dari nelayan umumnya kurang di perhatikan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan untuk memperkecil resiko kecelakaan	4,10
9	Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat sangat sederhana yaitu diantaranya gillnet (jaring insang), lift net (jaring angkat). Nelayan setempat biasanya melakukan operasi penangkapan ikan di daerah sekitar	4,44
10	Penggalian dan pengembangan nilai-nilai tradisional masyarakat nelayan umumnya dilakukan secara turun temurun	4,48
	Jumlah Rata rata	4,08

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan analisis aspek Sikap dari nelayan terhadap pendapatannya diperoleh score 3,73 terendah untuk pernyataan nelayan umumnya melakukan pinjaman sebelum melaut baik untuk memenuhi kebutuhan produksi ataupun kebutuhan hidup rumah tangganya, hal ini bisa dilakukan bisa tidak karena jawaban nelayan netral mendekati

setuju dengan pernyataan yang karena sebagian nelayan tidak mempunyai modal seperti untuk membeli solar atau keperluan konsumsi, setelah pulang dari melaut mereka membayar pinjaman tersebut dengan hasil tangkapan. Dari segi cara hidup nelayan adalah komunitas gotong royong dan berkelompok dengan score 3,79 menandakan bahwa umumnya nelayan membentuk komunitas nelayan yang sebagian memang peduli dengan kehidupan gotong royong.

Jawaban tertinggi dari pernyataan tentang sikap adalah Nelayan adalah mereka yang segala aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan laut dan pesisir, atau yang menjadikan perikanan sebagai mata pencaharian mereka, memang hampir seluruh responden sangat mengetahui bahwa mereka adalah nelayan dan bermata pencarian melaut dengan score 4,56 atau setuju mendekati sangat setuju. Dengan score rata rata dari sikap adalah 4,08 yang berarti setuju dengan seluruh pernyataan yang di ajukan.

### **Analisis Keterampilan**

**Tabel 3. Analisis Aspek Keterampilan Terhadap Pendapatan Nelayan di Pesisir Kabupaten Aceh Timur, 2022**

No	Pernyataan Aspek Keterampilan Nelayan	Jumlah score rata rata
1	Dari segi ketrampilan. Meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana	4,22
2	Kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan dari orang tua dan lingkungan	4,36
3	Keterbatasan teknologi yang dimiliki, ruang gerak nelayan tradisional umumnya sangat terbatas, mereka hanya mampu beroperasi di perairan pantai (inshore)	4,20
4	Kegiatan penangkapan ikan dilakukan nelayan dalam satu hari sekali melaut	3,96
5	Dalam penyediaan alat produksi, nelayan seringkali harus membina hubungan dengan pihak penyandang dana	3,78
6	Metode yang digunakan nelayan untuk menangkap ikan dilakukan dengan tangkap tangan dalam hal ini menangkap kepiting, siput, dan jenis lain di hutan mangrove, jaring, rawai (alat penangkap ikan dari tali atau rotan yang direntangkan dan diberikan beberapa kail), bubu dan jebakan ikan	4,35
7	Nelayan merencanakan kegiatan penangkapan ikan/melaut	4,03
8	Nelayan Menyiapkan kelaiklautan kapal	4,24
9	Nelayan Menyiapkan kelaikan operasional penangkapan ikan	4,44
10	Nelayan Mengoperasikan alat penangkap ikan	4,46
11	Nelayan Melakukan perawatan alat penangkap ikan	4,44
12	Nelayan Melakukan perbaikan alat penangkap ikan	4,59
13	Nelayan Melakukan penanganan hasil tangkapan ikan diatas kapal/motor boat	3,85
14	Nelayan mengetahui dan teterampil tentang keselamatan kerja sehingga dapat memperkecil resiko kecelakaan dini maupun kecelakaan yang telah terjadi, sehingga dapat memperkecil kerugian	4,09
Jumlah rata rata		4,22

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil analisis aspek keterampilan di peroleh nilai score terendah 3,78 untuk pernyataan dalam penyediaan alat produksi, nelayan seringkali harus membina hubungan dengan pihak penyandang dana. Ini menunjukkan bahwa netral mengarah pada setuju dengan perntataan tersebut karena sebagian nelayan mempunyai modal sendiri sedangkan sebagian lagi memang meminjam modal dari penyandang dana dan kemudian membayar pinjaman tersebut dengan hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Untuk score tertinggi diperoleh 4,59 pada pernyataan Nelayan Melakukan perbaikan alat penangkap ikan, untuk pernyataan ini nelayan setuju menuju pada sangat setuju, karena nelayan memang harus menyiapkan kelayakan alat penangkap ikan agar pada saat

melakukan kegiatan tidak terjadi kendala dan mendaakan hasil seperti yang diharapkan. Rata rata score adalah 4,22.

**Analisis Pengaruh Prilaku Terhadap Pendapatan Nelayan**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,439a	,193	,167	248926219,41271

a. Predictors: (Constant), Keterampilan, Sikap, Pengetahuan

Hasil analisis pengaruh aspek prilaku terhadap pendapatan nelayan diperoleh nilai korelasi sebesar 0,439, artinya aspek perilaku mempunyai hubungan dengan pendapatan nelayan dipesisir Aceh Timur, koefisien determinasi diperoleh 0,193 dengan adjust r adalh 0,167, dalam hal ini aspek perilaku memerlukan penyesuaian aspek perilaku terhadap pendapatannya sebesar 0,16,7 %

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dilihat dengan menggunakan Model Pendekatan Teknik Ekonometri dengan menggunakan analisis regresi linear berganda (alat bantu Software *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS 20). Menurut Djalal dan Usman (2002), model pendugaan yang digunakan:  $Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+ b_3X_3+ ..... b_7X_7 + \mu$

Keterangan:

Y : adalah pendapatan nelayan (rupiah/tahun)

a : adalah koefisien intercept (konstanta)

b1-b3: adalah koefisien regresi

X<sub>1</sub> : adalah Pengetahuan nelayan (score)

X<sub>2</sub> : adalah sikap nelayan (score)

X<sub>3</sub> : adalah Keterampilan (score)

μ : adalah variabel lain yang tidak diteliti

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized t Coefficients	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-97436924,239	50157883,623	-1,943	,055
	Pengetahuan	21718738,791	7546563,191	,302	,005
	Sikap	25711832,818	8824025,559	,285	,004
	Keterampilan	-17515693,763	11505241,312	-,155	,131

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -97.436.924,239+21.718.738,791X_1+257.118.32,818 X_2-17.515.693,763X_3+ \mu$$

Regresi untuk aspek perilaku terhadap pedapatan nelayan di pesisir kabupaten Aceh Timur 5 Kecamatan dan 10 desa, di laksanakan pengambilan sampel sebanyak 100 pengamatan yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan di peroleh nilai regresi  $\hat{Y} = -97.436.924,239+21.718.738,791X_1+257.118.32,818 X_2 - 17.515.693,763X_3+ \mu$  artinya apabila aspek perilaku tidak diperhitungkan maka pendapatan nelayan akan minus sebesar -97.436.924,239 rupiah per tahun sedangkan apabila terjadi kenaikan score untuk pengetahuan sebesar 1 score maka pendapatan

nelayan akan naik sebesar Rp. 21.718.738,791 per tahun, untuk aspek sikap bila naik 1 score akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp.257.118.32,818 per tahun, sedangkan untuk aspek keterampilan jika naik 1 scor akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar Rp. 17.515.693,763 per tahun

Hasil uji partial T diperoleh T hitung pengetahuan 2,878 dengan t sig (0,5) adalah 0,005 <0,05 artinya aspek pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, dalam hal ini nelayan memiliki pengetahuan berbagai metode penangkapan ikan dan hubungan antara efektivitas mengenai ikan dan perilakunya, mereka juga mengetahui sebagai buruh Pekerjaan pada kapal penangkap ikan merupakan pekerjaan yang tergolong membahayakan dibanding pekerjaan lain, maka profesi pelaut kapal penangkap ikan membahayakan (dangerous), kotor dirty) dan sulit (difficult)

T hitung aspek sikap 2,914 dengan t sig (0,5) adalah 0,004 <0,05 artinya aspek sikap berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan, Keselamatan kerja dari nelayan umumnya kurang di perhatikan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan nelayan untuk memperkecil resiko kecelakaan. Alat tangkap yang digunakan oleh nelayan setempat sangat sederhana yaitu diantaranya gillnet (jaring insang), lift net (jaring angkat). Nelayan setempat biasanya melakukan operasi penangkapan ikan di daerah sekitar. Dan Penggalian dan pengembangan nilai-nilai tradisional masyarakat nelayan umumnya dilakukan secara turun temurun.

T hitung keterampilan 0,155 dengan t sig (0,5) adalah 0,131 > 0,05 artinya aspek pengetahuan tidak berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, ini terjadi dikarenakan dari segi ketrampilan, meskipun pekerjaan nelayan adalah pekerjaan berat namun pada umumnya mereka hanya memiliki ketrampilan sederhana dan kebanyakan mereka bekerja sebagai nelayan adalah profesi yang diturunkan dari orang tua dan lingkungan jadi tidak memerlukan keterampilan khusus yang harus di latih secara formal.

Pengujian secara simultan adalah untuk melihat Aspek perilaku secara keseluruhan terhadap pendapatan nelayan di pesisir Aceh Timur.

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1418103962797,982	3	472701320932,661	7,629	,000b
	Residual	5948569220266,271	96	61964262711,107		
	Total	7366673183064,253	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan, Sikap, Pengetahuan

Hasil pengujian menunjukkan aspek perilaku yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan keterampilan menunjukkan pengaruh signifikan dengan nilai F hitung 7,629 dengan sig(0,5) 0,000 < 0,05.

## SIMPULAN

Aspek perilaku yang di teliti adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan pesisir kabupaten Aceh Timur dari hasil pengujian simultan, sedangkan untuk pengujian secara parsial haanya pengetahuan dan sikap saja yang berpengaruh sedangkan keterampilan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan nelayan di pesisir Kabupaten Aceh

Timur. Disarankan untuk penelitian selanjutnya aspek perilaku diteliti lebih lanjut agar diketahui aspek perilaku lainnya yang dapat mempengaruhi pendapatan nelayan di Kabupaten Aceh Timur.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada bapak pimpinan Universitas Samudra, Ketua beserta jajaran LPPM UNSAM yang telah memfasilitasi pembiayaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Terimakasih juga untuk semua pihak yang telah memantu sehingga penulisan ini bisa selesai dan dapat di publikasikan

## DAFTAR PUSTAKA

- Merta. (2019). 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan di Tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Nelayan Kecamatan pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat)'. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Nurbaya (2019). "Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Silva, C. (2019). "Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Ditinjau dari Pendapatan dan Pengeluaran di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang Nusa Tenggara Timur". *Skripsi*. Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya.
- Adela, F. P., Zakaria, Z., Nurlela, N., & Arifin, A. (2019). Politik Gender dan Otonomi Daerah: Upaya Pemenuhan Hak Perempuan Nelayan di Desa Sei Nagalawan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 7(1), 19. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.1989>
- Aprilda. (2012). PENGARUH KOMPETENSI TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI ( Studi pada Bagian Pengelolaan Keuangan Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan ) Pemerintah Provinsi Sumatera Utara pengetahuan , keahlian dan sikap prilaku tugasnya secar. *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, 3(2), 181–206.
- Benaziria, B. (2018). Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>
- Curahan, A., Kerja, W., Nelayan, I., Belawan, S., Village, B., City, M., Nazariani, S., Saleh, K., & Simanullang, E. S. (2020). *Jurnal Ilmiah Pertanian ( JIPERTA ) Analysis of Fisherman ' s Wife Work Time Inside and Outside*. 2(1), 65–75.
- Fatimah, P., Effendy, S., & Lubis, R. (2022). Peran Dukungan Keluarga dan Stres Kerja terhadap Work – life balance pada Paramedis Keperawatan Wanita di Rumah Sakit Kota Medan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1347–1355. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1480>
- Haryati, E., & Harahap, A. A. (2018). Analisis Hubungan Pembelajaran Kewirausahaan dengan Minat Berwirausaha pada Politknik Lp3i Medan Kampus Medan Baru. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 121. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.10159>
- Ilhamdi, I., Hasnudi, H., & Harahap, G. (2020). Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pembenuhan Ikan Mas Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kabupaten Aceh Tenggara). *AGRISAINS: Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis*, 2(2), 129–138. <https://doi.org/10.31289/agrisains.v2i2.294>
- Irsan, I., Abdullah, S., & Mengge, B. (2022). Eksploitasi Pekerja Anak: Kajian Terhadap Pekerja Anak di Sektor Perikanan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 805–813. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1307>
- Lubis, Y. A. (2014). Studi Tentang Aktivitas Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai Pelabuhan. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA)*, 2(2), 148–155.
- Nainggolan, F. R. H., Hartono, B., & Adam, A. (2023). Peran Dinas Perikanan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir di Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 1881–1893. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1438>
- Nurjannah, & Robi, S. (2015). Kondisi Sosial Budaya Terkait Pendidikan Anak pada Masyarakat Nelayan Di Desa Perlis Brandan Barat. *Jurnal Antropologi Dan Sosial Budaya*, 1(2), 102–110.
- Perak, H. (2017). *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh*. 3(1), 11–18.

- Riza, F. (2015). PEMBAKARAN DAN PENENGGELAMAN KAPAL IKAN ASING YANG MELAKUKAN TINDAK PIDANA PERIKANAN. *Jurnal Mercatoria*, 8(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Saifullah, D., Wahyuda, W., & Sukmono, Y. (2023). Manajemen Risiko Rantai Pasok Pembibitan Ikan Lele (Studi Kasus: Pembibitan Ikan Kang Arif). *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 7(1), 12–28. <https://doi.org/10.31289/jime.v7i1.8518>
- Sugiyanto, S., Yunanto, M. K., & Yulianto, D. (2020). Inovasi Pengembangan Wisata Kampung Nelayan di Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Endeuraan Tetandara, Rukun Lima, dan Paupanda, Kecamatan Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Perspektif*, 9(1), 27–37. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v9i1.2996>
- Suharyanto, A., Siagian, D. A., Juanda, J., Panjaitan, S. P., Tanjung, S., & Situmorang, T. C. M. (2017). Persepsi Masyarakat Nelayan mengenai Pendidikan di Desa Paluh Kurau, Hamparan Perak, Deli serdang. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 3(1), 11–18.
- Sumber, P., Manusia, D., Prasetya, M. N., & Ilmu, F. (2018). Membangun Ekonomi Kota Medan Mulai dari. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 104–111.
- Tursilarini, T. Y. (2011). Pengembangan mata pencaharian alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial nelayan tradisional di Desa Arungkeke Kecamatan Arungkeke. *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 16(1), 53–68.
- Wibowo, E. T. (2020). Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 204. <https://doi.org/10.22146/jkn.57285>